

**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ‘AISYIYAH DAN AN-NISA’ MAJELIS  
MUJAHIDIN TENTANG PRESIDEN PEREMPUAN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI’AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**Oleh :**

**MUCHAMAD SRI ABADI**

**08360013-K**

**PEMBIMBING :**

- 1. AHMAD BAHIEJ, S.H., M.Hum**
- 2. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
FAKULTAS SYARI’AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

Polemik tentang presiden perempuan selalu menarik untuk diperbincangkan. Berawal dari munculnya fatwa yang mengharamkan presiden perempuan, yang dikeluarkan oleh batshul masail Nu. Hal tersebut dicurigai bertujuan untuk membendung akan tampilnya Megawati Sukarno Putri yang mencalonkan menjadi kandidat calon presiden, walaupun pada akhirnya fatwa tersebut tidak berpengaruh bagi mega untuk menduduki jabatan tersebut, dalam hal ini terjadi kesamaran akan setatus hukum presiden perempuan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut yakni dengan pokok permasalahan: (1) Bagaimana pandangan Aisyiyah dan An-Nisa' Majelis Mujahidin tentang hukum presiden perempuan menurut hukum Islam dan (2) Bagaimana analisis perbandingan antara Aisyiyah dan An-Nisa' Majelis Mujahidin tentang presiden perempuan.

Metode yang digunakan adalah studi Lapangan yakni dilakukan dengan cara menghimpun data primer dan sekunder dari interview atau wawancara, study pustaka atau tehnik dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa literatur, majalah dan surat kabar serta penelusuran media internet. Pendekatan yang dipakai adalah dengan menggunakan metode pendekatan masalah secara normatif, yaitu dengan mengolah dan menganalisa konsep, sistem, peraturan hukum, atau perundang-undangan dalam bidang hukum Islam, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan menurut Islam. Tipe penelitian yang dipergunakan adalah dalam skripsi ini adalah penelitian diskriptif analitis, bahwa suatu penelitian diskriptif, dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya pendapat yang melarang perempuan untuk menjadi orang nomor satu di bumi Indonesia tercinta ini, adalah Pendapat yang melarang perempuan untuk tampil menjadi presiden ini didasarkan pada adanya Hadis Nabi yang berbunyi” tidak akan beruntung nasib suatu kaum yang menyerahkan kepemimpinannya kepada seorang perempuan. Serta adanya ayat Al-Qur'an bahwa “laki-laki adalah pemimpin perempuan. Sedangkan pendapat yang membolehkan perempuan menjadi presiden juga sama, yakni menggunakan dalil-dalil yang juga digunakan untuk melarang perempuan sebagai presiden. Dalam hal ini mereka hanya beda dalam penafsirannya saja. Yakni pendapat yang melarang itu menafsirkan baik ayat maupun Hadis tersebut secara tektual. Sedangkan yang membolehkan, itu sebaliknya yakni dengan menggunakan penafsiran secara kontekstual. Pada akhir penulisan skripsi ini ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, Sebagai seorang muslim, hendaklah dalam menyikapi segala sesuatu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Termasuk dalam menyikapi masalah kepemimpinan perempuan dalam sebuah negara agar kita tidak menjadi umat tersesat dan menyesal di kemudian hari.



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Much Sri Abadi

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Much Sri Abadi

NIM : 08360013-K

Judul : **“Studi Komparasi Pemikiran ‘Aisyiyah Dan An-Nisa’ Majelis Mujahidin Tentang Presiden Perempuan”.**

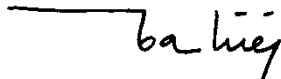
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 Safar 1432 H  
20 Januari 2011 M

Pembimbing I

  
Ahmad Bahiej, S.H.M. Hum  
Nip. 19750615 200003 1 001



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Much Sri Abadi

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Much Sri Abadi

NIM : 08360013-K

Judul : **“Studi Komparasi pemikiran ‘Aisyiyah Dan An-Nisa’ Majelis Mujahin Tentang Presiden perempuan”.**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 Safar 1432 H

20 Januari 2011 M

Pembimbing II

Drs. Mukhrus Munajat, M.Hum

Nip. 19680202 199303 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Skripsi Berjudul : **“Studi Komparasi pemikiran ‘Aisyiyah Dan An-Nisa’  
Majelis Mujahin Tentang Presiden perempuan”.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchamad Sri Abadi

NIM : 08360013-K

Pada : 1 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : A

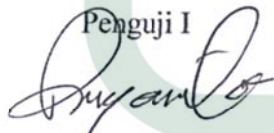
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah

Ketua Sidang

  
Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum  
NIP. 19750615 200003 1 001

Penguji I



Drs. Riyanta, M.Hum

NIP. 19660415 199303 1 002

Penguji II



Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si

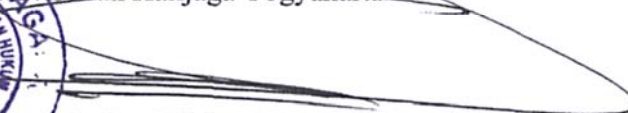
NIP. 19720511 199603 2 002

Yogyakarta, 4 Februari 2011

Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



  
Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

NIP. 19600417 198903 1 001

## MOTTO

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

من صبر ظفر

من سار على الدرب وصل

من اجتهد حصل



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:**

- ❖ **BAPAK TERCINTA YANG SELALU MEMBERIKAN DOA, KASIH SAYANGNYA, SERTA MOTIVASI UNTUK SAYA SEHINGGA SAYA DAPAT MENJALANKAN SEMUA TUGAS-TUGAS DENGAN BAIK. IBU TERCINTA YANG SUDAH DIPANGGIL TERLEBIH DULU OLEH ALLAH SWT, SEMOGA SEMUA AMALNYA DITERIMA DI SISI-NYA.**
- ❖ **MAS, MBAK, DAN ADIK YANG SELALU MENDUKUNG SAYA DALAM SETIAP WAKTU.**
- ❖ **ISTRIKU YANG SETIA MENEMANI DALAM SUKA DAN DUKA. SERTA ANANDA MUFID, FIROH, ANISAH DAN ANIQOH PENYEJUK HATIKU.**
- ❖ **SEMUA KELUARGA BESAR PMH-SL YANG TIDAK AKAN PERNAH TERLUPAKAN JASA-JASANYA.**
- ❖ **SELURUH DOSEN PANITIA PMH-SL, KHUSUSNYA BAPAK DRS. MAKHRUS MUNAJAT, M. HUM.**
- ❖ **KELUARGA BESAR YAYASAN PONDOK PESANTREN ANAK QURRAOTA A'YUN.**
- ❖ **ALMAMATERKU UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول اللهم صل وسلم على سيدنا

محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah swt., dengan segala anugrah dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat-sahabat, serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul **“Studi Komparatif Antara ‘Aisyiyah dan An-Nisa’ Majelis Mujahidin tentang Pemimpin Perempuan Dalam Islam** “.telah selesai disusun. Penyusun menyadari banyak pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga, wajib penyusun berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Budi Ruhiatudin, S.H., M. Hum, Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.

4. Drs. Makhrus Munajat, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum, selaku Pembimbing I yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Makhrus Munajat, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu diantara padatnya aktifitas guna memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-temanku, khususnya keluarga besar PMH-SL yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penyusun hanya bisa berdoa semoga diberi balasan oleh Allah swt. Namun demikian, penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat diharapkan. Akhirnya, teriring doa dan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Safar 1431  
11 Januari 2011

Penyusun

Much Sri Abadi  
Nim: 08360013-K

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dkehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zūkira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal panjang

1	<b>fathah + alif</b> جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	<b>fathah + ya' mati</b> تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	<b>kasrah + ya' mati</b> كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	<b>dammah + wawu mati</b> فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

#### F. Vokal rangkap

1	<b>fathah + ya' mati</b> بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	<b>fathah + wawu mati</b>	ditulis	au

قول	ditulis	qaul
-----	---------	------

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

**H. Kata sandang alif + lam**

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	Al-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syamsu

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawī al-Furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMIMPIN DALAM ISLAM</b>	
A. Pengertian Pemimpin.....	18
B. Syarat Menjadi Khalifah.....	32
C. Tugas dan Kewajiban Kepala Negara.....	42

D.Wanita Sebagai Pemimpin.....	46
E.Pola Relasi Agama dan Negara.....	67
<b>BAB III SEJARAH ‘AISYIYAH DAN AN-NISA’ MAJELIS MUJAHIDIN SERTA PEMIKIRANNYA TENTANG PRESIDEN PEREMPUAN</b>	
A. ‘AISYIYAH.....	74
1.Sejarah Lahirnya ‘Aisyiyah dan Perkembangannya.....	74
2.Visi Dan Misi ‘Aisyiyah.....	76
3.Program Perjuangannya.....	78
4.Pandangan ‘Aisyiyah tentang Presiden Perempuan.....	81
B. AN-NISA’	
1. Sejarah Lahir an-Nisa’ Majelis Mujahidin.....	90
2. Visi dan Misi an-Nisa’ Majelis Mujahidin.....	92
3. Program Perjuangan An-Nisa’ Majelis Mujahidin.....	93
4. Pandangan An-Nisa’ tentang Presiden Perempuan.....	95
<b>BAB IV ANALISIS KOMPARATIF ANTARA ‘AISYIYAH DAN AN-NISA’ MAJELIS MUJAHIDIN TENTANG PRESIDEN PEREMPUAN.</b>	
1. Menurut ‘Aisyiyah.....	107
2. Menurut An-Nisa’ Mujahidin.....	109
3. Metode Memahami Dalil,.....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Terjemahan.....	I
B. Biografi Ulama.....	V
C. Curriculum Vitae.....	VIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menghendaki penciptaan laki-laki dan perempuan supaya keduanya saling mengenal, memahami dan memberi manfaat dari potensi yang Allah swt karuniakan, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan manusia, dalam melaksanakan tugas-tugas. Laki-laki dan perempuan sama-sama bertanggung jawab untuk mengusahakan terciptanya masyarakat yang diidamkan sebagaimana firman Allah swt.:

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة

ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم<sup>1</sup>

Allah swt. akan memberikan pahala kepada laki-laki dan perempuan sebanding dengan kebaikan yang dikerjakan, jika kebaikan yang dilakukan sama, pahalanya akan sama besarnya untuk laki-laki dan perempuan, begitu pula sebaliknya, jika laki-laki dan perempuan melakukan dosa yang sama-sama beratnya mereka akan mendapatkan hukuman atau siksa yang sama beratnya, sebagaimana firman Allah swt. tersebut.

Martabat dan harkat laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan pahala dan siksa dinyatakan sama dalam Islam, demikian juga dalam upaya meraih kemuliaan, laki-laki ataupun perempuan bukan menjadi standar

---

<sup>1</sup> At-Taubah (9): 71.

mulianya seseorang. Tetapi, kemuliaan seseorang itu didasarkan pada ketaqwaannya, yang bisa diupayakan oleh laki-laki maupun perempuan. Laki-laki bisa menjadi lebih mulia dari perempuan kalau bisa meraih ketaqwaan yang lebih tinggi. Sebaliknya perempuan juga bisa meraih kemuliaan yang lebih tinggi dari laki-laki disisi Allah swt. dengan prestasi ketaqwaannya, sebagaimana firman Allah swt.:

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير<sup>2</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa harkat laki-laki dan wanita itu sama, tetapi Allah swt. membedakan fungsi dan tugas dalam pengaturan pasangan ini, karena adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh keduanya. Allah swt memberikan akal hanya kepada manusia bukan untuk yang lainnya, akal inilah yang memungkinkan melakukan pilihan-pilihan antara menerima atau menolak apa yang ditetapkan Allah swt. Dalam kehidupan manusia perubahan-perubahan apakah ke arah yang lebih baik ataupun ke arah yang lebih buruk senantiasa terjadi. Akal manusia telah memungkinkan perjalanan hidupnya selalu melalui konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi. Disaksikan pola-pola relasi dan pembagian peran dan tanggung jawab antara jenis kelamin yang berbeda ini yang telah mapan dalam suatu masyarakat pada

---

<sup>2</sup> Al-Hujurat (49): 13.

suatu masa menjadi suatu yang diperdebatkan pada masyarakat lain pada masa yang lain, sehingga terbentuk pola-pola yang baru, begitu seterusnya.<sup>3</sup>

Dalam Islam telah dijelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik secara biologis maupun fungsi dan tanggung jawabnya dalam kehidupan di dunia sebagaimana dijelaskan dibawah ini, perempuan mempunyai tabiat yang berbeda dengan laki-laki, sebagai contoh:

1. Haid secara biologis. Sunatullah wanita mengalami haid yang menjadi tanda kenormalannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an:

ويسألونك عن المحيض قل هو أذى فاعتزلوا النساء في المحيض<sup>4</sup>

2. Hamil dan Melahirkan. Wanita mempunyai ciri khas yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki, dengan adanya hamil untuk mengembangbiakkan keturunan umat manusia. Hal ini telah difirmankan oleh Allah swt.

ووصينا الإنسان بوالديه إحسانا حملته أمه كرها ووضعته كرها وحمله وفصاله ثلاثون

شهر<sup>5</sup>

3. Menyusui. Tugas ini tidak bisa digantikan laki-laki walaupun sering kali digantikan alat lain atau air susu lain. Sebagaimana dinyatakan Allah swt.

---

<sup>3</sup>Siti Muslikhati, *Feminisme dalam Timbangan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), hlm. 12.

<sup>4</sup> Al-Baqarah (2) : 222.

<sup>5</sup> Al-Ahqāf (46) : 15

والوالدات يرضعن أولادهن حولين كاملين<sup>6</sup>

Ketiga ciri spesifik ini tidak bisa ditolak oleh kaum wanita walaupun mereka berontak sampai meledakkan seluruh gunung, atau mengeringkan seluruh laut yang ada di dunia, agar mereka tidak haid, tidak hamil, tidak melahirkan dan tidak menyusui sebagaimana halnya laki-laki. Inilah kodrat yang Allah swt. tetapkan pada diri wanita<sup>7</sup>

Selain perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, Allah swt. membedakan pula tugas dan fungsi laki-laki dan wanita dengan tegas. Sehingga wanita jangan berangan-angan untuk memperoleh fungsi dan tugas yang sama dengan laki-laki. Hal ini ditegaskan oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an.

ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض للرجال نصيب مما اكتسبوا وللنساء نصيب مما

اكتسبن واسألوا الله من فضله إن الله كان بكل شيء عليماً<sup>8</sup>

Bahwa sebab turunnya ayat itu berkenaan dengan pertanyaan Ummu Salamah kepada Rasulullah saw. "Ya Rasulullah, para pria kita dapat pergi berjihad dan kita para wanita tidak dapat, sedang mengenai pembagian warisan kita mendapatkan separo dari bagian pria. Rasulullah saw. kemudian

---

<sup>6</sup> Al-Baqarah (2) : 233.

<sup>7</sup> Muhammad Thalib, *Melacak Kekafiran Berfikir*. cet.ke-1 (Yogyakarta: Wihdah Press, 1999), hlm. 84.

<sup>8</sup> An-Nisā' (4) : 32.

mendapatkan petunjuk dari Allah swt. sebagai jawaban dari pertanyaan Ummu Salamah tersebut, kepada kaum wanita Rasulullah saw mengatakan bahwa jihad mereka adalah dalam melakukan ibadah haji dan taat kepada suami, artinya apabila wanita mati di saat berhaji maka ia akan memperoleh surga yang tinggi sepadan dengan yang didapat oleh laki-laki yang mati terbunuh didalam perang membela agama Allah swt. Demikian Islam menempatkan perempuan dan laki-laki dengan fungsi, tugas dan yang berbeda.<sup>9</sup>

Persoalan yang menyangkut fungsi, tugas dan kedudukan perempuan, baik di sektor publik maupun domestik nampaknya terus menjadi bahan polemik. Dimotori dengan gencarnya tuntutan persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita di seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, kontraversi ini semakin mengkristal. Terlebih lagi ketika menggagas trend wanita dalam dataran elitis dan strategis dalam masyarakat, yaitu terkait dengan pembuatan keputusan atau kepemimpinan. Munculah kemudian bergagai pendapat yang beragam tentang boleh tidaknya perempuan menjadi pemimpin negara .

Masalah pemimpin perempuan pernah muncul dipermukaan, saat Megawati Sukarno Putri mencalonkan sebagai presiden. Berbarengan dengan itu muncul fatwa dari beberapa kiyai tentang haramnya presiden perempuan. Akan tetapi fatwa tentang status hukum tersebut tidak mempengaruhi pemerintah maupun calon presiden untuk mengubah

---

<sup>9</sup>Ibnu Kasir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 2*, alih bahasa Salim al-Bahreisy dan Said, (Surabaya: P.T. Bina Ilmu Offset, 2005), hlm. 389.

keputusan bahkan fatwa tersebut dianggap sebagai upaya penjegalan atau untuk melemahkan dukungan lawan politik yang kebetulan adalah wanita.

Berdasarkan pemaparan dan pertimbangan diatas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut pada organisasi wanita Islam di Indonesia. Dalam hal ini jatuh pilihan penyusun pada organisasi Aisyiah dan an- Nisā' Majelis Mujahidin mengenai hukum Islam tentang kepemimpinan perempuan dengan harapan menghasilkan pemikiran yang lebih obyektif dan komprehensif .

Penyusun memilih komparasi Aisyiah dengan an- Nisā' Majelis Mujahidin, karena keduanya memiliki beberapa perbedaan, diantaranya *pertama*, Aisyiah merupakan organisasi wanita Islam tertua sedang an- Nisā' Majelis Mujahidin termasuk organisasi wanita Islam yang masih muda. *Kedua*, Aisyiah tergolong organisasi wanita moderat, sedangkan an- Nisā' termasuk dalam kelompok fundamental. Dengan komparasi ini, diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka pembahasan dalam skripsi ini akan difokuskan pada pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Aisyiah dan an- Nisā' Majelis Mujahidin tentang presiden perempuan dalam Islam?

2. Bagaimana perbandingan antara pandangan Aisyiah dengan an-Nisa' Majelis Mujahidin?

### C. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk memberikan gambaran obyektif pandangan Aisyiah dan an-Nisā' Majelis Mujahidin tentang presiden perempuan dalam Islam.
- b. Untuk mengetahui dasar-dasar perbandingan antara pandangan Aisyiyah dan an-Nisa' Mujahidin.

#### 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan kontribusi pemikiran hukum Islam khususnya yang menyangkut perempuan sebagai presiden.
- b. Dapat menjadi rujukan dan pertimbangan bagi studi hukum Islam yang terkait dengan pemikiran Aisyiah dan an-Nisā' Majelis Mujahidin

### D. Telaah Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas tentang peran wanita antara lain: Didin Usman yaitu membahas “*Study Komparasi Antara Hukum Islam Dan Hukum Positif Tentang Kedudukan Pekerja Wanita*”<sup>10</sup>. Karya berikutnya disusun oleh Zainal Abidin, dalam skripsi yang berjudul “*Pandangan NU*

---

<sup>10</sup>Didin Usman, *Study Komparasi Antara Hukum Islam Dan Hukum Positif tentang Kedudukan Pekerja Wanita*, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

*Terhadap Kedudukan Wanita dalam Islam Studi Tentang Penalaran Hukum Islam* (NU tahun 1990-1999).<sup>11</sup> Skripsi lain adalah karya Fitriah yang berjudul “*Studi Pemikiran Yusuf Qaradawi Tentang Kedudukan Wanita Sebagai Kepala Negara*”<sup>12</sup> Fitriah banyak mengupas tentang peran wanita dalam berpolitik dan kesamaan derajat antara laki-laki dan perempuan.

Dari beberapa karya tersebut yang membahas tentang peran wanita, tampaknya sampai saat ini masih sebatas pada kajian yang berkisar *muamalah*, *ijtihad* atau metode *istimbat hukum* yang dilakukannya. Ada satu karya yang secara khusus membahas dan mengungkapkan tentang kedudukan wanita sebagai kepala negara menurut Yusuf al-Qaradawi alim dari Timur Tengah belum ada dari karya-karya yang ada yang membahas pemikiran atau pandangan ‘Aisyiah dan an-Nisā’ Majelis Mujahidin tentang presiden wanita yang statusnya adalah sebagai organisasi wanita Islam yang berada di Indonesia.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Masalah ini termasuk dalam kategori *fiqh siyāsah*, oleh sebab itu kajian ini merupakan kajian *fiqh siyāsah* atau *as-siyāsah syari’ah*.

Dalam kajian ilmu politik persoalan negara atau kekuasaan dan kepala negara merupakan persoalan utama yang senantiasa diperbincangkan dan diakui sebagai hakikat politik itu sendiri. Pada awalnya persoalan politik

---

<sup>11</sup>Zainal Abidin, *Pandangan NU Terhadap Kedudukan Wanita Dalam Islam Study Tentang Penalaran Hukum Islam*, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

<sup>12</sup>Fitriyah, *Studi Pemikiran Yusuf Qaradawi Tentang Kedudukan Wanita Sebagai Kepala Negara*, Fakultas Syariah UIN Sunan Klajaga, 2005.

memang diidentikkan dengan persoalan tentang negara dan hal-hal yang berhubungan dengannya, tetapi dalam perkembangan selanjutnya persoalan politik diidentikkan dengan persoalan kekuasaan atau kepala negara.

Adanya negara merupakan sesuatu yang niscaya bagi kehidupan umat manusia agar mereka dapat saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pemimpin atau kepala negara merupakan suatu yang mutlak bagi kelangsungan dan kestabilan negara tersebut, ketika tidak ada pimpinan atau kepala negara yang terjadi adalah kekacauan, ketidakstabilan atau bahkan kehancuran suatu negara.

Ketika hal itu disepakati timbulah kepala negara yang akan mengatur kelangsungan hidup negara tersebut, kualitas yang semestinya dimiliki seorang kepala negara sehingga dia layak memegang jabatan tersebut. Syarat-syarat Imam atau pemimpin dalam kitab *Adwāul Bayān* adalah:

1. Bernasab *Quraisyi*.
2. Laki-laki.
3. Merdeka.
4. Balig.
5. Berakal sehat.
6. Adil.

Mengerjakan agama secara baik, benar, adil, berakhlak mulia, memegang amana, bersih, dan menghindari perbuatan yang diharamkan agama.

7. Mampu membuat keputusan dan berjihad.

Memiliki cukup ilmu yang bisa mengantarkan untuk ijtihad jika terjadi permasalahan yang mendesak sesuai dengan hukum syariat terutama yang berhubungan politik negara.

8. Berbadan sehat,pancaindra lengkap dan sehat.
9. Mampu menetapkan strategi perang,mengatur pasukan dan administrasi untuk kepentingan rakyat.
10. Berkepribadian tegar dan bersifat tegas,pemberani dalam mengambil keputusan demi menjaga keselamatan bangsa dan menolak penjajahan dalam berbagai bidang.<sup>13</sup>

Laki-laki dalam hal ini menjadi syarat untuk memimpin,baik kepemimpinan dalam lingkup kecil, keluarga ataupun lingkup yang lebih luas,yaitu menjadi presiden maupun kepala negara.Sebagaimana tercantum dalam firman Allah swt.:

الرجال قوامون على النساء<sup>14</sup>

Ayat tersebut terkandung makna umum baik kepemimpinan dalam keluarga maupun publik,kepala negara ataupun presiden ditegaskan dengan ayat lanjutan yaitu:

بما فضل الله بعضهم على بعض<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Imam As-Sanqithi,*Adwaul Bayān fi idāhi al-Qur'an bi al-Qur'an*, (Bairut: Dar al-Fikr,t.t.), hlm.26

<sup>14</sup> An-Nisā'(4): 34

<sup>15</sup>An-Nisā'(4): 34

Ayat sebelumnya melarang perempuan iri hati terhadap kelebihan yang Allah berikan kepada laki-laki. Kelebihan yang Allah swt. berikan kepada laki-laki antara lain kepemimpinan keluarga, kenabian dan kepemimpinan politik dan negara.

Ḥadīs tentang pengangkatan pemimpin yang diriwayatkan imam Bukhori dari Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

لَنْ يَفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمْرَهُمْ امْرَأَةٌ<sup>16</sup>

Dalam memahami ḥadīs ini harus disesuaikan dengan kaidah usul fiqh yaitu menggunakan dalil berdasarkan keumuman lafad, bukan kekhususan sebab, jadi orang yang membatasi ḥadīs ini dengan sebab satu kejadian hanya untuk kepemimpinan Buroh putri Kisra, menjadi tertolak dengan kaidah yang sudah disepakati oleh para ulama usul fiqh. Berdasar ḥadīs ini, setiap kaum atau rakyat yang mengangkat pemimpin dari kalangan wanita maka sudah bisa dipastikan akan terjadi kehancuran.

Dalam kehidupan Rasulullah saw. beserta para sahabatnya tidak ditemukan wanita memimpin menjadi kepala negara atau menjadi imam shalat jamaah yang ma'mumnya terdiri dari para sahabat, hal ini berjalan dalam kehidupan mereka. Bahkan kalau dikaji dari umat sebelum Nabi Muhammad saw. yang mengikuti tradisi kenabian tidak satupun yang mengangkat wanita sebagai pemimpinnya. Hal ini bukan berarti bahwa kedudukan wanita didalam Islam termarginalkan, sebagaimana yang dipahami kebanyakan dari aktifis

<sup>16</sup>Muhammad bin Ismail Abu Abdilah al-Bukhari al-Jafī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, "Kitāb Magāzī" cet. ke-3 (Bairut: Dār Ibnu Kasir al-Zamamah, 1407 H/1987 M) Ḥadīs nomer 4073. Ḥadīs Ṣaḥīḥ, riwayat Usman bin al-Haisam dari 'Auf dari al-Hasan dari Abi Bakrah.

jender. Akan tetapi Islam membedakan fungsi dan tugas antara laki-laki dan wanita, sehingga masing-masing berjalan sesuai prosedur dan aturan main yang ditetapkan Allah swt. lewat ajaran dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah saw.

Bagi mereka yang memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin mempunyai prinsip bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak politik yang sama, terbukti keduanya berhak menyuruh mengerjakan yang *ma'rûf* dan mencegah yang *munkar*, mencakup segala segi kebaikan, termasuk memberi masukan dan kritik terhadap penguasa.

Hak perempuan di bidang politik, merupakan hak *syar'î*, jika dalam beberapa masa lalu perempuan tidak menggunakan hak ini, bukan berarti perempuan tidak boleh dan tidak mampu, tetapi karena tidak ada kebutuhan yang mendesak untuk memperaktekannya, atau laki-laki dalam hal ini mengunggulinya, ini bukan berarti hak politik perempuan tidak diakui, justru menjadi suatu hak yang dituntut dan dianggap sangat urgen, terutama di saat sekarang ini. Apalagi, dalam konteks pemberdayaan peran politik perempuan di Indonesia, hak tersebut secara legal-formal telah terjamin eksistensinya. Hal itu terlihat jelas pada pasal 65 ayat 1, UU no. 12 tahun 2003 tentang Pemilu, yang intinya Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPRRI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten / Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 %.

Pemimpin dalam konsepsi pemikir-pemikir Islam memiliki kewenangan mengatur persoalan yang menyeluruh, baik persoalan keagamaan ataupun keduniaan. Agama menjadi kokoh dan berkembang dengan pesat melalui dukungan pemerintah atau presiden, dan sebaliknya pemerintah atau presiden akan semakin kokoh serta banyak mendatangkan manfaat bagi masyarakat, ketika bersendikan agama. Antara pemerintah atau presiden dengan agama terjadi hubungan simbiosis mutualisme.

Pada hakekatnya penelitian ini bukan sekedar mengidentifikasi karakteristik suatu kejadian saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah membangun pemahaman mengapa sesuatu itu terjadi. Sebuah penelitian bertujuan untuk membangun pengetahuan yang sistematis dan dapat dipercaya dikarenakan kajian ini merupakan penelitian tentang pandangan hukum, sudah barang tentu dipengaruhi oleh pemahaman terhadap teks-teks dalam al-Qur'an maupun al-hadīs, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan normatif dengan cara mendiskripsikan pemikiran dan dasar-dasar istimbāt hukumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Berdasarkan kegiatan pengumpulan datanya penelitian ini termasuk jenis penelitian gabungan antara pustaka (*library research*) dan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengkaji buku-

bukumaupun tulisan-tulisan dan wawancara langsung yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

## 2. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang diperlukan dari penulis ini dalam memecahkan suatu masalah adalah data primer dan data skunder.

### a. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara maupun dari buku-buku hukum Islam tentang kepemimpinan perempuan .

### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai macam buku yang ditulis para pemikir tentang hukum Islam, dan dari koran majalah maupun Internet.

## 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-komparatif*,<sup>17</sup> yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang presiden perempuan ditinjau dari hukum Islam, kemudian mengkomparasikan keduanya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis langsung terjun ke lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah

---

<sup>17</sup>Deskriptif artinya menggambarkan menurut apa adanya tentang suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Sedangkan komparasi artinya usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam obyek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan tajam. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-47.

dengan jalan interview atau wawancara, studi pustaka atau teknik dokumentasi dan dilakukan dengan cara pengumpulan informasi-informasi, teori-teori dan buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Teknik wawancara

Penulis secara langsung mewawancarai pimpinan ‘Aisyiah dan An-Nisā’ Majelis Mujahidin.

b. Teknik Dokumentasi atau Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melihat data, buku-buku, arsip-arsip, surat-surat, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Observasi

Penulis melakukan pengambilan data dengan mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

5. Teknik Analisa data

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif, dimana data yang dipilih diklarifikasikan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya menganalisa dengan gejala-gejala atau objek yang diteliti dan menginterpretasikan data atas teori yang ada serta

memakai makna yang bersifat menyeluruh. Data-data bukan angka-angka dengan demikian laporan penulisan akan berisi kutipan-kutipan data atau hasil dari wawancara untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut seobyektif mungkin.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianalisis melalui metode:

- a. Menggunakan Metode *deduktif*, yaitu menghimpun dan mengklasifikasi data dari berbagai literatur yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diidentifikasi dengan berbagai pendekatan guna menghasilkan hal-hal yang bersifat khusus, sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan, sebagai hasil penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini adalah seluruh kesimpulan-kesimpulan atau prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan presiden perempuan dalam Islam sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus dan jelas.
- b. Menggunakan metode *komparatif*, yaitu menganalisis data yang ada dengan cara membandingkan antara dua yang satu dengan yang lain, kemudian dicari letak persamaan dan perbedaannya sehingga sampai pada satu kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka mempermudah pembahasan terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini, maka disusun secara sistimatis sesuai tata

urutan dari permasalahan yang ada, adapun sistematika susunannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran masalah secara umum, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah dan yang akan dibahas dalam skripsi ini, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik yang menjadi dasar pemecahan masalah dalam menganalisa permasalahan yang diteliti, metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memaparkan tata urutan penyusunan skripsi.

Bab kedua, berisi tentang kepemimpinan dalam Islam syarat-syarat, tugas, kewajiban pemimpin wanita sebagai presiden dalam Islam.

Bab ketiga, mengenal 'Aisyiyah dan An-Nisā' Majelis Mujahidin, yang membahas tentang sejarah berdiri, perkembangan, visi misi dan pandangan organisasi ini tentang presiden perempuan.

Bab keempat, analisis komparasi antara pandangan 'Aisyiah dan An-Nisā' Majelis Mujahidin, tentang hukum presiden perempuan dalam Islam.

Bab kelima, pada bab ini merupakan bab penutup, berisi kesimpulan yang akan memberikan ringkasan dari seluruh pembahasan yang dipaparkan bab-bab sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penyusun sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam masalah presiden perempuan ‘Aisyiyah mempunyai pandangan .bahwa masalah tersebut termasuk dalam pokok ajaran yang *mutagayyirāt* (bisa berubah), maksudnya pokok ajaran yang harus didinamisir seiring dengan tuntutan perkembangan yang relevan dengan kebutuhan dan keadaan zaman, sehingga dalam pandangan Aisyiyah hukum presiden perempuan adalah boleh. Sementara dalam pandangan an-Nisa’ masalah tersebut termasuk katagori naluriah manusia yang Allah dan Rasul-Nya memberikan ketetapan-ketetapan atau aturan-aturan yang harus ditaati ,sehingga menurut pandangan Annisa’ hukum presiden perempuan adalah tidak bokeh.
2. Kedua organisasi tersebut menggunakan dalil yang sama untuk mendukung pendangannya tentang pemimpin perempuan, yaitu surat an-Nisa’ 34, tentang laki-laki sebagai pemimpin perempuan dan hadits dari Abi Bakrah yang menyatakan “tidak akan beruntung suatu kaum yang dipimpin perempuan”. Akan tetapi keduanya berbeda pemahaman tentang penafsirannya.

Menurut ‘Aisyiyah ayat tersebut berkenaan tentang kepemimpinan dalam keluarga saja, dan hadits dari Abi Bakrah, Aisyiyah memahami hadits tersebut sebagai ungkapan sementara yang dikaitkan dengan gambaran tertentu pada masa tertentu yang pernah dialami manusia pada masa silam, suatu keadaan yang sukar dicari persamaannya di masa kini, dengan demikian pada zaman sekarang tidak tepat lagi dijadikan dasar .

Berbeda dengan pandangan an-Nisa’ Majelis Mujahidin, dalam menafsirkan ayat tersebut diatas an-Nisa’ memahami ayat dalam surat an-Nisa’ tersebut merupakan ketetapan Allah atas umat manusia supaya menjadikan laki-laki sebagai pemimpin wanita, di sini mencakup kepemimpinan dalam rumah tangga maupun kepemimpinan publik, tentang hadits Abi Bakrah, an-Nisa’ Majelis Mujahidin memahami hadits tersebut sebagai pernyataan Rasulullah secara mutlak, dengan menafikan keberuntungan bagi kaum yang menjadikan perempuan sebagai pemimpinnya berlaku sepanjang masa dengan menggunakan lafadz *lan* dan an-Nisa dalam memahami hadits ini dengan menggunakan kaidah *al-ibratu bi umumi al-lafzi la bikhususu as-sababi*.

## **B. Saran-saran**

Pemimpin atau kepala negara adalah merupakan persoalan yang sangat penting sekali dalam kehidupan umat manusia karena dipundaknya memikul tanggung jawab yang sangat berat, untuk memberi keamanan, kesejahteraan dan terlaksananya apa yang menjadi harapan rakyatnya. sehingga perlu diupayakan

untuk dicari ketetapan yang benar dan tepat , sehingga bisa menjadi pedoman bagi kehidupan umat manusia.

Para ulama' dan cendikia hendaknya mampu mencari persamaan dalam perbedaan tersebut, bukan malah semakin memperdalam jurang perbedaan yang justru akan menjerumuskan umat dalam kehancuran dan pertikaian yang tak ada habisnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan terjemahnya*,  
Surabaya: Mahkota, 1989.

*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir 2*, alih bahasa Salim al-Bahreisy dan  
Said, Surabaya: P.T.Bina Ilmu Offset, 2005.

Sayid Qutub, *fi zilal al-Quran*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

### B. Hadis

Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Jafi, *Ṣaḥīḥ Al-  
Bukhārī* 'Kitab Magazi', Beirut: Dār Ibnu Katsir al-Yamamah, 1407  
H/1987 M Imam Ahmad, Musnad Imam Ahmad.

Muslim, *Saḥīḥ Muslim*, 2 jilid, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Turmuzi, *Sunan at-Turmuzi*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

### C. Kelompok Fiqih dan Usul Fiqih

Al-Hadramawy Abd al-Rahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqadimah Ibn  
Khaldun*, Beirut: Dār al-Qalam, 1984.

Abd Wahab al-Khalaf, *As-Siasah Asy-Syar'iyah Nizam Ad-Dalah Al-  
Islamiyah*, Beirut: Dār Al-Ansar, 1977.

Abu Umar Yusuf Ibn Abdillah Ibn'Abd Al Bar At Tamhid, Al-Maghrīb:  
Wizarah Umum Al-Auqaf Wa Al Syu'uni al-Islamiyah, 1387 H.

Audah, Abd Al Qadir, *Al Islam wa Auda'una as Siyasiyah*, Kairo: Al Mukhtar  
al-Islam, 1978.

- Ali Abd ar-Raziq, *Islam dan Dasar-Dasar Pemerintahan: Kajian Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, alih bahasa, M. Zaid Su'di, cet. ke-1, Yogyakarta: tnp., 2002.
- Al-Mawardi, *Al-Ahkām As-Sulṭaniyah*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Az-ZinAbdul majid dani, *Hak-Hak Politik Wanita dalam Islam*, alih bahasa Khazin Abu Faqih, cet.ke-1, Jakarta: al-I'tishom Cahaya Ummat, 2003.
- ‘Abd al Karim Zidan, *Al Wajiz Fi Usul al-Fiqh*, cet.ke-4, Bagdad: Maktabah al-‘Ani, 1390 H / 1970M.
- Abdul al-Qadir faris, Muhammad, *an-Nizam as-siasi*, Amman: Dār al-Furqan, 1987.
- Ash-Shiddieqy, T.M.Hasbi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, Jakarta: P.T. Bulan Bintang, t.t.
- Ali Engineer, Ashgar, *Ahlak Perempuan dalam Islam*, terjemah Farid Wajdi, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1994.
- A. Jaiz, Hartono, *Polemik Presiden Wanita dalam Tinjauan Islam*, cet.ke-1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- Dewan Pimpinan Majelis Mujahidin, *Pedoman Umum dan Pelaksanaan Majelis Mujahidin Untuk Penegakan Syariat Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Wihdah Press, 2004.
- Budiarjo, Miriam, *Asas dan Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Faris, *Fiqh Politik Menurut Hasan Al-Banna*, [Http://email/print/share](http://email/print/share), akses 27-April-2008.
- Fazlur al-Rahman, *Mayor Themes of The Qur'an*, terjemah Anas Mahyudin Bandung: Pustaka, 1996.

- Ibnu Hazm al-Andalusy Ali bin Ahmad. *Al-fasl Fi al-Mihal wa al-ahya wa al-Nihal*, cet. ke-4, Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.
- Ibnu Khaldun al-Hadramawy, Ali Abs al-Rahman bin Muhammad, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Beirut: Dār al-Qolam,1984.
- Ibnu Taimiyah, *Pedoman Islam Bernegara*, alih bahasa Fordaus AN cet.ke-3, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ibn Khaldun,*Muqaddimah Ibn Khaldun*, cet.ke-4, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah,1987.
- Ibn Qudamah, Ibn Ahmad, *Al-Mugnī*, Kairo: Maktabah Jumhuriyah al-Arabiyah, t.t.
- Ibinu Hisyamal-Ansori Jamal al-Din, *Mugni al-labib*, ttp.: tnp., t.t.
- Suhardi, Kathur, *Jangan Menyesal Menjadi Wanita, Kilau-Kilau mutiara Cinta Pada Sosok Wanita*, alihbahasa Asy'ari Khatib, cet.ke-1, Yogyakarta: Diva Pres, 2004.
- L. Amin Widodo, *Fiqih Syiyasah dalam Kenegaraan dan Pemerintahan*, cet.ke-1, Yogyakarta: Sumbangsih Offset,1997.
- Lies M. Marcoes Natsir dan Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: INIS,1993.
- Thalib Muhammad, *Melacak Kekafiran Berfikir*, cet.ke-1, Yogyakarta: WihdahPress, 1999 .
- Koderi, *Bolehkah Wanita Sebagai Imam Negara*, cet.ke-1, Jakarta: Gema Insani Press,1999.
- Muhsin, Aminah Wadud, *Quran and Woman, Woman Prespective Publisher*, Oxford: University Press, USA, 1999.

- M. Anis Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan: Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam*, alih bahasa Ikhwan Fauzi, cet. ke-1, ttp.: Amzah, 2002.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, Pengantar buku *Adabul Mar'ah fil Islam*, ttp.: tnp, t.t.
- Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Pawiyuddin Ibn Taimiyah, *as-Siyasah asy-Syar'iyah fi Islah wa Ra'i wa ar-Raiyyah*, Mesir: Dār al-Kitab, t.t.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Pimpinan dalam Islam*, [http://home/islamia/jihad\\_fie\\_sabilillah](http://home/islamia/jihad_fie_sabilillah), Jumat 03-juli-2009.
- Siti Muslikhati, *Feminisme dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, cet. ke-2, Bandung: Mizan, 1994.
- Thalib, Muhammad, *17 Alasan Membenarkan wanita Menjadi Pemimpin*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2001.
- Zainal Abidin Ahmad, *Membangun Negara Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Iqra', 2001.
- Zaitunah Subhan, *Perempuan dan Politik Dalam Islam*, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

#### **D. Kelompok Buku Lain**

- Al-Asfihany Ar-Ragib, *Mu'jam Mufradat alfaz Al-Quran*, Beirut: Dār Al-Fikr Al-Ashari, 1990.
- Harian Kompas, Selasa, 4 juli 2000, hlm. 10 kolom 5-9.

Munawir, Ahmad, Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.

Rancangan Program Kerja Departemen An-Nisa' MMI LPW Yogyakarta Periode 2008-2013.

Suwarno, *Relasi Muhammadiyah Islam dan Negara Kontribusi Muhammadiyah dalam Prespektif Sejarah*, Celeban Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.

Thalib, Muhammad, *Kamus Kosakata Al-Qur'an Cara Praktis Untuk Memahami Kata-Kata dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Uswah Kelompok Pro-U Media, t.t.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA